

GAMBARAN XEROSTOMIA PADA KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERKAIT KUALITAS HIDUP PADA LANSIA

Nyayu Umi Kalsum, Mujiyati, Tri Syahniati*

Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang

**E-mail: nyayuumikalsum@student.poltekkespalembang.ac.id*

Diterima: 29 Agustus 2020

Direvisi: 04 Oktober 2020

Disetujui: 11 November 2020

Abstrak

Latar belakang. Seiring dengan bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun sehingga menimbulkan berbagai keluhan, salah satunya xerostomia. Xerostomia disebabkan berkurangnya sekresi saliva yang dapat mengakibatkan rasa ketidaknyamanan pada rongga mulut, nyeri, peningkatan tingkat karies gigi dan infeksi mulut, serta kesulitan berbicara dan menelan makanan. Keluhan-keluhan yang muncul ini dapat memengaruhi kesehatan gigi dan rongga mulut yang nantinya diperkirakan dapat memengaruhi tingkat kualitas hidup.

Tujuan. Untuk mengetahui gambaran xerostomia pada kesehatan gigi dan mulut terkait kualitas hidup lansia.

Metode. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain cross sectional. Subjek penelitian adalah 28 lansia di Posyandu Lansia Bukit Indah yang berusia 45-60 tahun.

Hasil. Hasil yang didapatkan bahwa 71,5% lansia mengalami xerostomia, 60% diantaranya mengalami xerostomia tingkat sedang. Terdapat 60% dari total responden penderita xerostomia mengalami kesehatan gigi dan mulut terkait kualitas hidup tingkat sedang, dimana keluhan yang paling banyak dialami yaitu gangguan mengecap, bau mulut, dan rasa kurang percaya diri saat berbicara.

Simpulan. Sebagian besar responden yang menderita xerostomia mengalami penurunan kualitas hidup berupa satu atau lebih gangguan yang terkait dengan keluhan mengecap, menelan, berbicara, lidah terasa terbakar, bibir kering, bau mulut, kurang rasa percaya diri untuk makan di depan orang lain, dan kurangnya percaya diri untuk berbicara di depan orang lain.

Kata kunci: Xerostomia; kualitas hidup; kesehatan gigi dan mulut; lansia

Abstrack

Background. Along with increasing age, the function of body organs will decrease, causing various complaints, one of which is xerostomia. Xerostomia is caused by reduced salivary secretion which can cause discomfort in the oral cavity, pain, increased levels of dental caries and oral infections, and difficulty speaking and swallowing food. Complaints that arise can affect the health of the teeth and oral cavity which later is estimated to affect the level of quality of life.

Objectives: To determine the description of xerostomia in dental and oral health related to the quality of life of the elderly.

Methods. This is descriptive study using a cross sectional design. The research subjects were 28 elderly aged 45-60 years at the Posyandu Lansia Bukit Indah.

Results. The results showed that 71.5% of the elderly experienced xerostomia, 60% of them experienced moderate level of xerostomia. There are 60% of the total respondents with xerostomia experience dental and oral health related to moderate quality of life, where the most experienced complaints are taste disturbances, bad breath, and lack of confidence when speaking.

Conclusion. Most of the respondents who suffered from xerostomia experienced a decrease in quality of life in the form of one or more disorders associated with complaints of tasting, swallowing, speaking, burning tongue, dry lips, bad breath, lack of confidence to eat in front of others, and lack of self confident to speak in front of others.

Keywords: Xerostomia; quality of life; oral and dental health; elderly

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berhasil dalam pembangunan bidang kependudukan, keluarga berencana dan kesehatan. Keberhasilan yang menonjol salah satunya adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia. Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia, maka populasi penduduk lansia juga akan meningkat. Tahun 2010 terdapat 24 juta jiwa penduduk lansia atau hampir 10 persen dari seluruh jumlah penduduk Indonesia dan pada tahun 2020 jumlah penduduk lansia (lanjut usia) di Indonesia diperkirakan mencapai 11,34 persen dari jumlah penduduk yaitu sekitar 28,8 juta jiwa.^[1] Menurut Direktur Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa Kemenkes, Angka Harapan Hidup (AHH) secara keseluruhan pada tahun 2011 adalah 70,76 tahun, untuk perempuan angka harapan hidupnya lebih tinggi sekitar 73,38, sedangkan laki-laki lebih rendah dari perempuan yaitu 68,26.

Pada lanjut usia terjadi proses penuaan dimana akan berdampak pada fungsi organ tubuh yang semakin menurun (degenerasi organ) baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit.^[2] Menurut Sonis dalam Amelia (2012), salah satu hal yang terkait dengan degenerasi pada lansia adalah keluhan mulut kering (*xerostomia*). Keadaan ini disebabkan karena terjadi atropi pada kelenjar saliva yang akan menurunkan produksi saliva dan mengubah komposisinya.^[3]

Saliva berperan penting bagi kesehatan rongga mulut. Fungsi saliva yang penting dan sangat jelas yaitu saat makan, untuk mengecap dan menjadi pelumas bagi makanan dan melindungi mukosa dan gigi, air, dan glikoprotein menjadi pelumas bagi makanan dan membantu proses menelan. Saliva juga penting untuk persepsi rasa yang normal. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi komposisi saliva adalah laju aliran saliva. Sekresi saliva yang menurun akan menyebabkan rasa ketidaknyamanan pada rongga mulut, nyeri, peningkatan tingkat

karies gigi dan infeksi mulut, serta kesulitan berbicara dan menelan makanan, sehingga asupan gizi pun menurun diikuti dengan penurunan berat badan. Keluhan-keluhan yang muncul akibat *xerostomia* ini dapat memengaruhi kesehatan mulut yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kualitas hidup pula menurut Eugene dalam Arsyad (2017).

Masih banyak lansia yang tidak menyadari pentingnya arti kesehatan gigi dan mulut terhadap kualitas hidup, dikarenakan kurangnya pengetahuan yang didapatkan oleh para lansia. Biasanya para lansia hanya mementingkan persoalan penyakit sistemiknya saja.^[4]

Penelitian mengenai pengaruh *xerostomia* terhadap kualitas hidup pada lansia Indonesia masih sedikit.^[3] Banyak lansia yang belum pernah melakukan penelitian tentang pengaruh *xerostomia* terhadap kesehatan gigi dan mulut terkait kualitas hidup mereka.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif analitik. Pendekatan waktu yang digunakan yaitu cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 di Posyandu Lansia Bukit Indah Kecamatan Ilir Barat RT 53 Kecamatan Ilir Barat I Kelurahan Bukit Lama Palembang. Pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yang berjumlah 28 responden. Pengambilan data dengan melakukan menyebarkan daftar pertanyaan. Jenis data yang dikumpulkan adalah tingkat mulut kering dan kesehatan gigi dan mulut terkait dengan kualitas hidup. Dimana tingkat *xerostomia* diukur dengan menggunakan metode *spitting* dan kesehatan gigi dan mulut terkait dengan kualitas hidup diperoleh dari pemberian kuesioner dan daftar pertanyaan.

Hasil

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 20 responden (71,5%) lansia yang mengalami *xerostomia* dan terdapat 8 responden (28,5%) yang tidak mengalami *xerostomia*.

Tabel 1. Distribusi penderita *xerostomia*

Xerostomia			
Ya		Tidak	
n	%	n	%
20	71,5	8	28,5

Tabel 2. Distribusi keluhan reponden berdasarkan kuesioner OHIP-14

Tingkat <i>xerostomia</i>	Tingkat Kualitas Hidup							
			Buruk		Sedang		Baik	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Parah	2	10	1	5	1	5	0	0
Sedang	13	65	3	15	8	40	2	10
Rendah	5	25	0	0	3	15	2	10
Total	20	100	4	20	12	60	4	20

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 2 (10%) responden yang mengalami tingkat *xerostomia* yang parah, dengan tingkat kualitas hidup buruk sebanyak 1 (5%) responden, tingkat kualitas hidup sedang sebanyak 1 (5%) responden. Pada tingkat *xerostomia* yang sedang terdapat 12 (65%) responden, dengan tingkat kualitas hidup buruk sebanyak 3 (15%) responden, tingkat kualitas hidup sedang sebanyak 8 (40%) responden, tingkat kualitas hidup baik sebanyak 2 (10%) responden. Pada tingkat *xerostomia* yang rendah terdapat 5 (25%) responden, dengan tingkat kualitas hidup buruk sebanyak 0 (0%) responden, tingkat kualitas hidup sedang sebanyak 3 (15%) responden, tingkat kualitas hidup baik sebanyak 2 (10%) responden.

Tabel 3. Distribusi keluhan reponden berdasarkan pertanyaan kesehatan gigi dan mulut terkait kualitas hidup akibat *xerostomia*

Dampak akibat <i>xerostomia</i>	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Gangguan mengunyah	14	70	6	30
Gangguan mengecap	18	90	2	10
Gangguan menelan	12	60	8	40
Gangguan berbicara	2	10	18	90
Lidah terasa terbakar	7	35	13	65
Bibir kering	15	75	5	25
Bau mulut	18	90	2	10
Kurang percaya diri saat makan	3	15	17	85
Kurang percaya diri saat berbicara	18	90	2	10

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami gangguan mengecap yaitu sebanyak 14 respoden dengan persentase sebesar (70%), 18 (90%) responden mengalami bau mulut dan 18 (90%)

responden merasa kurang percaya diri saat berbicara akibat xerostomia yang dialami.

Pembahasan

Sebagian besar lansia di Posyandu Bukit Indah mengalami *xerostomia*, yaitu sebesar 71,5% dari total 28 responden. *Xerostomia* sedang yang paling banyak dialami oleh lansia di Posyandu Bukit Indah yaitu sebanyak 60% dari total 20 responden yang menderita *xerostomia*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad yang menyatakan bahwa pada usia lanjut, *xerostomia* merupakan masalah umum yang banyak terjadi. Hal ini dikarenakan perubahan dan kemunduran fungsi kelenjar saliva terjadi seiring dengan meningkatnya usia, dimana kelenjar parenkim akan hilang dan digantikan oleh jaringan ikat dan jaringan lemak. Keadaan ini mengakibatkan pengurangan jumlah aliran saliva.^[5]

Dari respon kuesioner OHIP-14 yang diberikan oleh responden, didapatkan bahwa terdapat 12 (60%) responden yang mengalami tingkat kualitas hidup yang sedang, dimana terdiri atas responden yang mengalami tingkat *xerostomia* parah 1 (5%) responden, tingkat *xerostomia* rendah sebanyak 3 (25%) responden, dan tingkat *xerostomia* sedang 8 (40%) responden. Responden yang mengalami tingkat kualitas hidup yang sedang sebanyak 4 (20%) dan responden yang mengalami tingkat kualitas hidup yang baik sebanyak 4 (20%).

Distribusi keluhan responden berdasarkan pertanyaan kesehatan gigi dan mulut terkait kualitas hidup akibat *xerostomia* menunjukkan bahwa banyak responden paling banyak mengalami gangguan mengecap, bau mulut dan kurangnya rasa percaya diri akibat *xerostomia* yang dialami mereka. Semakin parah tingkat *xerostomia* yang diderita lansia semakin banyak keluhan akibat *xerostomia* yang dialami. Hal ini dikarenakan sekresi air/liur yang berkurang dapat menyebabkan rasa ketidaknyamanan pada rongga mulut, nyeri, peningkatan tingkat karies dan infeksi mulut, serta kesulitan berbicara dan menelan

makanan. Keluhan-keluhan yang muncul akibat *xerostomia* ini dapat memengaruhi kesehatan gigi dan rongga mulut yang selanjutnya berpengaruh terhadap tingkat kualitas hidup. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arsyad yang menyatakan bahwa *xerostomia* berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut terkait kualitas hidup pada usia lanjut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *xerostomia* berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut terkait kualitas hidup pada lansia.^[5]

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Posyandu Bukit Indah Palembang pada bulan Maret 2021 yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Xerostomia pada Kesehatan Gigi dan Mulut Terkait Kualitas Hidup Lansia maka akan didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah lansia yang menderita *xerostomia* sebanyak 20 (71,5%) lansia dan yang tidak menderita *xerostomia* sebanyak 8 (28,5%) lansia.
2. Jumlah lansia yang mengalami tingkat kualitas hidup yang buruk sebanyak 4 (20%) lansia, tingkat kualitas hidup yang sedang sebanyak 12 (60%) lansia, dan yang mengalami tingkat kualitas hidup yang buruk sebanyak 4 (20%) lansia.
3. Keluhan yang sering dialami oleh lansia yaitu gangguan mengecap yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar (70%), 18 (90%) responden mengalami bau mulut dan 18 (90%) responden merasa kurang percaya diri saat berbicara akibat *xerostomia* yang dialami.

Saran

1. Diharapkan lansia selalu menjaga kesehatan gigi dan mulut dan melakukan pemeriksaan secara rutin minimal 6 bulan sekali ke fasilitas kesehatan gigi agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut,

Kalsum dkk.: *Gambaran Xerostomia pada Kesehatan Gigi dan Mulut terkait Kualitas Hidup pada Lansia*

sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. Diharapkan pihak Posyandu dapat mengajak lansia di Posyandu Bukit Indah agar selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

1. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: BPS, 2013: 6-7
2. Kemenkes. RI. 2012. *Riset Kesehatan Dasar 2012*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
3. Amelia, K., Manurug, & Gunawan, W. 2012. Pengaruh Xerostomia Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Terkait Kualitas Hidup Pada Lansia. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 1(1)
4. Ayub, I. 2014. Hubungan antara status kesehatan gigi dengan kualitas hidup pada manula di Kecamatan Malili, Luwu Timur. *Jurnal Dentofasial*. 13(3), 160-164
5. Arsyad. 2017. Pengaruh xerostomia terhadap kesehatan gigi dan mulut terkait kualitas hidup pada lansia di Desa Bapangi Kabupaten Sidrap. *Jurnal Poltekkes Makassar*, 16(2), 41-51